

JURNAL

**PENGARUH KECEPATAN, KOORDINASI MATA KAKI DAN
MOTIVASI TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA PEMAIN PONRANG. FC
KABUPATEN LUWU.**

***THE INFLUENCE OF SPEED, ANKLE COORDINATION AND MOTIVATION
ON DRIBBLING SKILLS IN FOOTBALL OF ATHELES OF PONRANG FC IN
LUWU DISTRICT.***

PAISAL



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**PENGARUH KECEPATAN, KOORDINASI MATA KAKI DAN
MOTIVASI TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA PEMAIN PONRANG. FC
KABUPATEN LUWU.**

**OLEH
PAISAL**

ABSTRAK

PAISAL. 2018. *Pengaruh Kecepatan, Koordinasi Mata Kaki dan Motivasi terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola pada Pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu.* (dibimbing oleh Suwardi dan Irfan)

Penelitian ini adalah jenis penelitian Ex Post Facto yang menggunakan rancangan penelitian analisis jalur yang bertujuan mengetahui; (1) Pengaruh kecepatan terhadap motivasi pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu; (2) Pengaruh koordinasi mata kaki terhadap motivasi pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu; (3) Pengaruh kecepatan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu; (4) Pengaruh koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu; (5) Pengaruh motivasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu.

Populasi adalah seluruh pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu dengan jumlah sampel yaitu 24 pemain. Teknik penentuan sampel adalah total populasi atau sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan, analisis jalur melalui program SPSS 16 pada taraf signifikan 95% atau α 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Ada pengaruh kecepatan terhadap motivasi pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu dengan nilai beta yaitu 31,1% dengan tingkat signifikan $0,004 < \alpha$ 0,05; (2) Ada pengaruh koordinasi mata kaki terhadap motivasi pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu dengan nilai beta yaitu 17,7% dengan tingkat signifikan $0,0185 < \alpha$ 0,05; (3) Ada pengaruh kecepatan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu dengan nilai beta yaitu 9,73% dengan tingkat signifikan $0,023 < \alpha$ 0,05; (4) Ada pengaruh koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu dengan nilai beta yaitu 13,54% dengan tingkat signifikan $0,007 < \alpha$ 0,05; (5) Ada pengaruh

motivasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc Kabupaten Luwu dengan nilai beta yaitu 10,36% dengan tingkat signifikan $0,0175 < \alpha 0,05$.

Kata Kunci : *Kecepatan, Koordinasi Mata Kaki, Motivasi, Keterampilan Menggiring Bola.*

ABSTRACT

PAISAL. 2018. *The Influence of Speed, Ankle Coordination, and Motivation on Dribbling Skills in Football of Athletes of Ponrang FC in Luwu District* (supervised by Suwardi and Irfan)

The study is ex-post-factor research which employs path analysis research design, aims at examining (1) the direct influence of speed on motivation of athletes of Ponrang FC in Luwu district, (2) the direct influence of ankle coordination on motivation of athletes of Ponrang FC in Luwu district, (3) the direct influence of speed on dribbling skills in Football of athletes of Ponrang FC in Luwu district, (4) the direct influence of ankle coordination on dribbling skills in Football of athletes of Ponrang FC in Luwu district, and (5) the direct influence of motivation on dribbling skills in Football of athletes of Ponrang FC in Luwu district.

The population of the study was the entire athletes of Ponrang FC in Luwu district with the total sample of 24 athletes. The sample was chosen by employing the total population or saturated sample. Data were analyzed by employing descriptive analysis, requirement test, path analysis through SPSS 16 program at the level of significance 95 % or α 0.05.

The results of the study reveal that (1) there is direct influence of speed on motivation of athletes of Ponrang FC in Luwu district with beta 31.1% at the significant level $0.004 < \alpha$ 0.05, (2) there is direct influence of ankle coordination on motivation of athletes of Ponrang FC in Luwu district with beta 17.7% at the significant level $0.0185 < \alpha$ 0.05, (3) there is direct influence of speed on dribbling skills in Football of athletes of Ponrang FC in Luwu district with beta 9.73% at the significant level $0.023 < \alpha$ 0.05, (4) there is direct influence of ankle coordination on dribbling skills in Football of athletes of Ponrang FC in Luwu district with beta 13.54% at the significant level $0.007 < \alpha$ 0.05, and (5) there is direct influence of motivation on dribbling skills in Football of athletes of Ponrang FC in Luwu district with beta 10.36% at the significant level $0.0175 < \alpha$ 0.05.

Keywords : *Speed, Ankle Coordination, Motivation, Dribbling Skills*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu hal yang fundamental dalam meningkatkan kebugaran jasmani. Sehingga aktivitas olahraga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan menumbuhkan karakter disiplin. Tentunya dibutuhkan ketekunan olahraga yang rutin dan asupan gizi yang sempurna untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan bugar. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nurul Laily Hidayanti dalam bukunya (Asupan Gizi Olahraga, 2015) bahwa “Prestasi dan energi dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Prestasi olahraga merupakan tujuan utama dari semua pertandingan olahraga dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan keadaan gizi yang baik”.

Melalui prestasi olahraga dapat mengharumkan nama daerah secara khusus dan bangsa Indonesia secara umum serta mampu menghadirkan rasa kecintaan dan nilai nasionalisme bagi segenap bangsa Indonesia. Menyadari akan pentingnya olahraga sebagai sarana yang dapat meningkatkan martabat bangsa dan melahirkan kecintaan terhadap bangsa maka kita perlu lebih banyak membenahi kualitas para atlet khususnya dalam kondisi fisik sebagai persyaratan mutlak untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Salah satu cabang olahraga yang banyak digemari baik tua maupun muda, baik laki-laki maupun perempuan seluruh penjuru dunia adalah sepakbola. Sepakbola adalah olahraga terpopuler penjuru dunia, Hampir disetiap pelosok dunia orang mengenal sepak bola. Cabang olahraga

ini mulai dikenal sejak pertengahan abad 19. Dimana Inggris merupakan negara tempat lahirnya olahraga rakyat tersebut dan pada tahun 1904 dibentuklah organisasi dunia yang mengurus masalah sepak bola. Dimana pada tahun tersebut FIFA secara resmi dibentuk dan hingga kini menjadi organisasi resmi sepakbola dunia.

Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain agar dapat bermain dengan baik guna meningkatkan prestasi, seperti menggiring bola, menendang bola, menyundul bola dan sebagainya. Namun dalam hubungannya dengan penelitian ini hanya terfokus pada satu teknik saja yakni teknik menggiring bola.

Teknik menggiring bola merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan sepakbola karena dapat menunjang terciptanya gol dalam suatu pertandingan. Pada dasarnya gerakan menggiring bola merupakan gerakan menendang bola secara terputus-putus atau menendang bola secara pelan dengan membuat posisi bola tidak jauh atau sedekat mungkin dengan kaki saat melakukan gerakan menggiring. Seperti halnya seorang pemain yang sukses menggiring bola dalam usahanya membawa bola, melewati lawan dan keluar dari kawalan lawan sehingga pada saat berada di depan gawang akan memberikan peluang yang besar untuk menciptakan gol karena keberhasilannya menggiring bola dengan melewati lawan yang

menghadang menuju ke daerah kosong membuat posisinya lebih bebas untuk melakukan sebuah tendangan ke gawang.

Perlu diketahui bahwa keterampilan menggiring bola seperti yang diuraikan di atas, tidak dapat terjadi tanpa didukung oleh beberapa unsur yang dapat menunjang, salah satunya yang paling dominan adalah unsur kemampuan fisik. Hal ini disebabkan karena tanpa kemampuan fisik yang memadai sulit untuk mengembangkan teknik menggiring yang baik. Begitu pula sebaliknya dengan kemampuan fisik yang baik maka pelaksanaan teknik gerakan menggiring akan dapat ditampilkan secara sempurna.

Kemampuan fisik yang dimaksud terutama ditekankan pada bagian tubuh yang memegang peranan penting dalam menggiring bola seperti unsur fisik kecepatan dan koordinasi mata-kaki merupakan hal yang sangat penting agar dapat melakukan gerakan menggiring bola secara cepat dan berkelok-kelok maupun gerakan merubah arah secara tiba-tiba pada beberapa sisi dalam usaha untuk melewati lawan.

Kecepatan mempunyai peranan yang penting saat pemain menggiring bola, dengan kecepatan yang lambat maka bola yang digiring dapat dengan mudahnya direbut oleh lawan terlebih jika lawan yang menghadang atau mengejar memiliki kecepatan yang lebih. Seorang pemain sepakbola mestinya memahami hal tersebut sehingga tetap mengasah dan melatih kecepatannya dalam menggiring bola. Secara otomatis para

pemain sepakbola harus mampu melakukan gerakan menggiring bola dengan kecepatan yang baik agar mampu melewati lawan yang menghadang.

Seorang pemain sepakbola juga perlu ditunjang atau memiliki unsur fisik koordinasi, koordinasi yang dimaksud adalah koordinasi mata dengan kaki. Koordinasi gerak mata-kaki adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan kedalam gerak anggota tubuh. Semua gerakan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan dalam pikiran. Kemampuan ini sangatlah penting dalam sebuah gerakan menggiring bola karena membutuhkan sebuah koordinasi yang baik antara mata dan kaki untuk melakukan sebuah gerakan menggiring agar kaki mampu melakukan sebuah tendangan atau gerakan menggiring sesuai dengan apa yang menjadi penglihatan mata melalui sebuah stimulus pikiran baik akurasi kaki dalam menendang atau menggiring bola maupun dalam upaya melewati lawan.

Selain unsur fisik, unsur mental juga sangat penting dalam gerakan menggiring bola. Unsur mental yang dimaksud yakni motivasi, yang merupakan suatu modal seorang pemain dalam melakukan permainan sepakbola terkhusus pada teknik menggiring bola. Ketika pemain belum memiliki motivasi diri maka gerakan membawa bola akan kelihatan kaku dan tidak luwes bergerak, selain itu pemain sepakbola yang tidak memiliki motivasi maka keterampilan atau

kemampuannya dalam menggiring bola tidak akan mengalami perkembangan atau peningkatan secara maksimal karena tidak ada dorongan untuk terus mengasah keterampilannya dalam menggiring bola. Sehingga dalam menggiring bola kearah gawang atau melewati hadangan lawan akan mudah dihadapi oleh lawan yang memiliki motivasi yang baik terlebih jika lawan terus mengasah keterampilannya dalam menggiring bola sehingga pemain harus memiliki sikap ini.

Jika pemain dalam menggiring bola gerakan kaki terlihat kaku dan belum terkoordinasi dengan baik dan unsur kecepatan dalam menggiring bola masih sangat lambat dan tidak tepat arah gerakannya juga tidak memiliki unsur motivasi maka akan mudah diantisipasi oleh pihak lawan. Jika hal tersebut terjadi, yakin dan percaya tidak akan mampu menghasilkan prestasi sepakbola yang membanggakan baik di Sulawesi Selatan secara khusus dan Indonesia secara umum. Hal ini merupakan masalah yang perlu dicari pemecahannya melalui penelitian.

Dari uraian di atas, sehingga diduga bahwa kecepatan, koordinasi mata-kaki dan motivasi yang dimiliki seseorang pemain sepakbola sangat berhubungan erat dengan keterampilannya dalam menggiring bola dalam permainan sepakbola. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dengan melaksanakan sebuah turnamen sepakbola di Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu dengan melibatkan para pemain

sepakbola di desa tersebut baik pemain junior maupun pemain senior, namun dalam laga tiap laga yang diperhatikan oleh penulis dalam turnamen tersebut menilai keterampilan menggiring bola para pemain di desa tersebut masih belum maksimal. Selain itu, sesuai hasil pengamatan penulis terhadap penampilan pemain Ponrang. FC dalam beberapa kali mengikuti turnamen sepakbola baik lingkup kecamatan maupun lingkup kabupaten Seluwu Raya, namun seringkali kecepatan dan koordinasinya dalam menggiring bola yang menjadi kendala utama dalam permainan yang diperagakan di lapangan. Dimana terkadang para pemain Ponrang, FC sulit untuk melewati hadangan lawan dan mudah dikejar oleh pemain lawan sehingga bola yang digiring oleh para pemain Ponrang, FC saat bermain dapat dengan mudah direbut oleh pemain lawan sehingga berefek pada pencapaian tim yang tidak maksimal, hal inilah kemudian menjadi permasalahan utama yang akan diteliti oleh penulis. Mengingat betapa pentingnya keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola sehingga penulis ingin melakukan penelitian guna dapat mengetahui secara pasti tentang adanya hubungan tersebut dengan mengangkat judul: Pengaruh kecepatan, koordinasi mata-kaki dan motivasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang. FC Kabupaten Luwu.

Permainan Sepakbola.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara

menyepak bola kian kemari yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola." Didalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan, kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan seluruh anggota badan termasuk lengan (Muhajir,2007:2).

Dalam permainan sepakbola yang baik, perlu untuk menguasai tehnik-tehnik dasar dalam permainan sepak bola. Menurut Abd. Adib Rani (1992: 15) bahwa "tehnik sepak bola adalah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang diperlukan dalam usaha mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga minimal". Selain itu, Iljas Haddade dan Ismail Tola (1991:40) mengemukakan bahwa "yang dimaksud dengan tehnik dalam permainan sepak bola ialah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang berguna dalam permainan".

Teknik dasar dalam cabang-cabang olahraga merupakan hal yang sangat penting dari seorang atlit untuk meraih prestasi, namun teknik dasar tersebut tidak di peroleh dalam waktu yang singkat melainkan dari proses latihan yang panjang dan dilakukan secara terus menerus dan sistematis sehingga kemampuan teknik dasar yang dimilikinya dapat mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Giriwijoyo & Sidik

(2012:315) Keterampilan teknik merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih gerak yang secara khusus ditujukan untuk dapat menampilkan mutu tinggi cabang olahraga itu.

Sedangkan teknik dasar menggiring bola meliputi: kemampuan menggiring bola (*dribble*), penguasaan bola (*controlling*), mengoper bola (*passing*), dan menendang bola ke sasaran (*shooting*).

Keterampilan menggiring bola/dribble dalam permainan sepakbola

a. Keterampilan

Keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam pencapaian suatu tujuan dengan efektif dan efisien, selain itu keterampilan juga dapat diartikan sebagai perubahan atau peningkatan suatu kemampuan atau kecakapan dasar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Amung Ma' mun dan Yudha M. Saputra (2000: 57) bahwa:

"Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu".

Sedangkan menurut Schmid (1991: 78) yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 68) bahwa “keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) keterampilan yang cenderung ke gerak, dan (2) keterampilan yang cenderung mengarah ke kognitif. Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dari geraknya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih.

“Untuk mencapai keterampilan yang baik memerlukan hal-hal sebagai berikut: (1) adanya kemampuan dari individu berupa motivasi untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan, (2) adanya proses pembelajaran yang didukung oleh kondisi dan lingkungan belajar yang baik, (3) adanya prinsip-prinsip latihan yang dikembangkan untuk memperkuat respon yang terjadi. (Djoko Pekik Irianto, 2002: 22).

Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 67) menyatakan bahwa, “berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua, yaitu: keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)”.

1) Keterampilan motorik kasar/*Gross motor skill*

Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot besar dan ketepatan gerak tidak begitu penting untuk diperhatikan. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti

berjalan, berlari, melompat, dan meloncat.

2) Keterampilan motorik halus/*Fine motor skill*.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu perbuatan atau tugas sebagai indikator tingkat kemahiran seseorang. Maka keterampilan dapat diartikan sebagai kompetensi yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas untuk mencapai tujuan tertentu secara baik dan benar.

Keterampilan dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki berupa kemahiran, kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seseorang dalam suatu kegiatan yang dia lakukan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menggiring bola adalah kecakapan atau kemahiran seorang pemain dalam membawa bola agar tetap dalam penguasaannya, dalam hal ini keterampilan menggiring bola dengan menggunakan kaki.

b. Menggiring bola

Secara sederhana keterampilan menggiring bola (*dribble*) dapat diartikan sebagai gerakan mengubah posisi dengan cepat dan tepat yang pada saat bersamaan mengontrol bola agar tetap dalam kendali. Senada dengan hal tersebut, Mielke (2003:1) menyatakan bahwa menggiring bola/*Dribble* dalam permainan sepakbola didefinisikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat kamu bergerak di lapangan pertandingan. Sedangkan menurut (Robert Koger, 2005:51) Menggiring bola (*dribble*) adalah:

“metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan menggunakan kaki. Bola harus selalu dekat dengan kaki anda agar mudah di kontrol. Pemain tidak boleh secara terus menerus melihat bola. Mereka juga harus melihat sekeliling dengan kepala tegak agar dapat mengamati situasi lapangan dan mengawasi gerak gerak pemain lainnya”.

Menggiring bola dapat diartikan sebagai gerakan lari dan mendorong bola dengan kaki agar bola dapat bergulir terus menerus di atas lapangan. Menggiring bola dapat dilakukan pada saat keadaan bebas guna mendekatkan bola ke gawang lawan atau dalam upaya melewati dan menghindari halauan lawan. Sehingga pada dasarnya menggiring bola adalah gerakan menendang bola secara terputus-putus atau pelan-pelan agar bola tidak jauh dari jangkauan kaki dan tetap dapat dalam penguasaan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Iljas Haddade dan Ismail Tola (1991: 50) bahwa “dribbling adalah membawa bola didalam control sambil berlari, berarti bola tetap dalam penguasaan (bola selalu berada didekat kaki) dan dalam penguasaan untuk dimainkan”. sedangkan menurut Rehmy Muchtar (1992:42) mengemukakan bahwa “menggiring bola dapat diartikan sebagai seni menggunakan bagian kaki dengan menyentuh dan menggulingkan bola terus menerus di tanah sambil berlari”

Berdasarkan beberapa pengertian menggiring bola yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah membawa bola sambil berlari dengan berbagai macam tehnik sentuhan kaki dengan bola yang bertujuan untuk melewati lawan atau untuk mendapatkan posisi yang tepat guna untuk melakukan tehnik dasar selanjutnya seperti passing atau menendang bola ke gawang.

Sucipto, dkk (2000:28) mengemukakan tentang macam-macam tehnik menggiring bola dalam permainan sepak bola sehubungan dengan bidang perkenaan kaki dengan bola sebagai berikut : (1) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam, (2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar, (3) Menggiring bola dengan kura-kura kaki.

Kecepatan

Kecepatan dalam beberapa cabang olahraga berbeda-beda bila ditinjau dari pola gerak, seperti kecepatan lari dalam menggiring bola, kecepatan lari maksimal dalam perlombaan lari sprint, kecepatan ancang-ancang pada event tolak peluru, lempar cakram, dan kecepatan kaki menumpu dalam lompat jauh dan lain-lain.

Komponen kecepatan diperlukan oleh hampir semua cabang olahraga permainan yang dipertandingkan, termasuk didalam permainan sepak bola. Pemanfaatan kecepatan dalam permainan sepak bola adalah pada saat bergerak menggiring bola, berlari mengejar bola dan mencari ruang. Kecepatan merupakan

kualitas kondisional yang memungkinkan seorang olahragawan untuk bereaksi secara cepat bila dirangsang dan untuk menampilkan atau melakukan gerakan secepat mungkin.

Menurut Harsono (1988:216) “Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.” Sejalan dengan yang disampaikan Menurut Sajoto (1993:9) “Kecepatan (*speed*) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.”

Kecepatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *strength*, waktu reaksi, dan fleksibilitas. Jadi pada saat latihan untuk meningkatkan kecepatan harus pula dilatih kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan reaksinya, dan tidak hanya semata-mata melatih kecepatan saja.

Menurut Sukadiyanto (2002: 108) “kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang”. Dengan kata lain kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin.

Semua keterampilan dalam olahraga sangat membutuhkan kecepatan, kecepatan bukan hanya berarti menggerakkan seluruh tubuh dengan cepat, akan tetapi dapat pula

terbatas pada menggerakkan anggota-anggota tubuh dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Menurut Nossek (1982:61) kecepatan atau speed dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: 1) Kecepatan reaksi (*reaction speed*), 2) kecepatan bergerak (*speed of movements*), 3) kecepatan sprint (*sprinting speed*).

Koordinasi Mata Kaki

Peningkatan kemampuan olahraga sepakbola banyak dipengaruhi oleh kemampuan fisik maupun kemampuan tehnik yang merupakan suatu dasar yang harus dimiliki setiap pemain dalam melakukan gerakan menggiring bola adalah koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi satu gerak yang selaras sesuai dengan tujuannya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harsono (1988:219) bahwa “koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks, yang erat juga hubungannya dengan kecepatan (*speed*), kekuatan (*strenght*), daya tahan (*endurance*), dan kelentukan (*fleksibilitas*).

Koordinasi gerak mata-kaki adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan kedalam gerak anggota badan. Semua gerakan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan dalam pikiran. Gerakan yang dimaksud antara lain pada saat menggiring bola,

semuanya memerlukan sejumlah input (rangsang) yang dapat dilihat, kemudian input tersebut diintegrasikan ke dalam gerak motorik sebagai *output*, agar hasilnya benar-benar gerakan yang terkoordinir secara rapi dan luwes.

Koordinasi mata kaki sangat penting terutama pemain sepakbola yang membutuhkan berbagai macam gerakan-gerakan. Dalam permainan sepakbola khususnya teknik dasar menggiring bola membutuhkan gerakan yang kompleks yang merupakan syarat utama dalam teknik tersebut.

Mengenai pengertian koordinasi, Sugyanto dan Sudjarwo (2002:118) mengatakan : “ koordinasi adalah kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh. Seseorang dikatakan koordinasinya baik apabila ia mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian gerakannya, serta iramanya terkontrol dengan baik”.

Harsono (1988:220) mengemukakan tentang peranan koordinasi di dalam melakukan suatu aktivitas sebagai berikut:

“Tingkat koordinasi atau baik-tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat (precise), dan efisien. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dapat

melakukan keterampilan yang masih baru baginya”.

Lebih lanjut Harsono (1988:220) mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Keterampilan atau skillnya sendiri bisa melibatkan koordinasi mata-kaki (foot-eye coordination) seperti misalnya dalam skill menendang bola, atau koordinasi mata-tangan (eye-hand coordination) seperti misalnya dalam skill melempar suatu obyek kesuatu sasaran tertentu”

Gerak koordinasi dalam gerakan menggiring bola adalah gerak yang melibatkan mata dan kaki. Mata yang senantiasa melihat bola arah bola, keadaan permainan, melihat posisi teman dan lawan sedangkan gerakan kaki melakukan gerakan menggiring dan mengontrol bola sehingga bola tetap dalam penguasaan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas kemampuan koordinasi dalam melakukan gerakan menggiring bola tidak hanya terbatas pada kemampuan gerak saja, akan tetapi juga melibatkan pancaindra mata untuk melihat arah bola dan kondisi permainan.

Motivasi

Dalam pembinaan prestasi, salah satu aspek psikologi yang memiliki peran amat besar adalah aspek motivasi, karena motivasi adalah energi psikologi yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamatai dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya, seperti yang dikatakan Alderman (1974) dalam Husdarta (2014:32) menyebutkan bahwa tidak ada prestasi tanpa motivasi.

Secara sederhana, motivasi dapat diartikan sebagai pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan. Roberts, Treasure, dan Conroy mendefinisikan “motivasi sebagai suatu proses yang mendorong, mengatur, dan memberikan energi kepada perilaku atlet dalam upayanya meraih prestasi”.

Termotivasinya seseorang melakukan sesuatu tergantung besar kecilnya motif. Motivasi disini diartikan sebagai proses yang menggerakkan seseorang hingga berbuat sesuatu. Jadi motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu pula. Berawal dari kata Motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. “Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan dan dihayati” (Husdarta, 2014:34).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) motivasi adalah “dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam

motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif”. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi. Sedangkan menurut Rochman Natawidjaya (1979:78) menyatakan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk memuaskan kebutuhan atau mencapai tujuan.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perubahan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.

Jenis motivasi

Berbicara tentang jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga muncul pandangan yang bervariasi. “Hampir semua tokoh psikologi sependapat bahwa sumber motivasi terbagi atas dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik” (Tirto Apriyanto.. et all, 2017: 45).

Motivasi intrinsik merupakan suatu perubahan yang muncul dalam diri seseorang, sebagai suatu keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologi. Menurut Gunarsa (2008: 50)

“Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang bersal dari dalam diri seseorang”. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan dia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri. Selanjutnya Lai (2011, dalam Tirto Apriyanto.. et all, 2017: 45).Mengatakan bahwa “Motivasi Intristik merupakan motivasi yang didasari oleh minat, kesenangan, kepuasan dan ketertarikan pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan”

Motivasi ekstrinsik adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakunya. Menurut Gunarsa (2008: 51) “Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain”. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Sedangkan Lai (2011) dalam (Tirto Apriyanto.. et all, 2017: 45) mengemukakan bahwa “Motivasi Ekstrintik merupakan motivasi yang didasari oleh kontingensi penguatan atau reward dari luar, beberapa jenis reward tersebut antara lain pujian, perhatian dari media, medali, uang dan sebagainya”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian *ex pos facto*. Menurut Sudaryono, (2015:11) penelitian *ex pos facto*, berarti: “setelah kejadian. peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel”. Variabel terikat dalam penelitian seperti ini segera dapat diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menentukan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut.

Adapun variabel yang ingin diteliti adalah: a) Variabel bebas (*variabel independent*) yaitu kecepatan dan koordinasi mata kaki b) Variabel perantara (*moderating*) yaitu motivasi c) Variabel terikat (*variabel dependent*) yaitu keterampilan menggiring bola. Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*pathanalis*). Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel – variabel yang terlihat dalam penelitian ini, maka variable-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Kecepatan yang dimaksud adalah kemampuan pemain Ponrang FC dalam berlari menggiring bola dengan menggunakan instrumen tes mengukur kecepatan lari sprint 60 meter.
2. Koordinasi Mata Kaki yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak yang terpisah, kedalam satu pola gerak yang efesien dalam hal ini antara mata dengan kaki. Dalam penelitian ini

adalah untuk melihat kemampuan seorang pemain dalam melakukan gerakan menendang bola kesasaran berupa dinding kemudian terpantul kembali kearah pemain tersebut, selanjutnya pemain menahan bola yang terpantul sejenak kemudian menendangnya kembali. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang selama 10 detik, *testee* diberikan kesempatan sebanyak dua kali. Yang dihitung adalah banyaknya sepakan sah yang dilakukan dari dua kali kesempatan yang diberikan. Tes tersebut adalah tes menyepak dan menghentikan bola (*Passing and Stopping Test*).

3. Motivasi yang dimaksud adalah suatu dorongan atau kesungguhan dalam diri untuk selalu lebih unggul dari pada orang lain, berhasil mencapai tujuan yang dikehendaki serta dapat memperoleh prestasi. Untuk tes motivasi berprestasi menggunakan angket yang terdiri dari 33 pernyataan yang terbagi menjadi 19 pernyataan positif dan 14 pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan meliputi 6 aspek/indikator. Untuk mengetahui item yang diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden dengan menggunakan skala likert. Dengan indikator sebagai berikut :

- a. Motivasi Intrinsik
Indikatornya :

- Kebutuhan

- Harapan

- b. Motivasi Ekstrinsik

Indikatornya :

- keluarga
- lingkungan
- imbalan

4. Keterampilan menggiring bola yang dimaksud adalah keterampilan melakukan gerakan menggiring bola dengan melewati beberapa titik atau tiang yang telah di susun sedemikian rupa sesuai dengan prosedur pelaksanaan tesnya. Pada pelaksanaan tes tersebut para *testee* diberikan kesempatan sebanyak dua kali untuk menggiring bola dengan kaki secara cepat dengan gerakan yang baik dalam pelaksanaannya disertai perubahan arah, bola digiring oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian.

Penilaian dalam tes menggiring bola ini terbagi menjadi dua item, yang pertama adalah penilaian dengan mengamati pola gerakan yang dilakukan oleh *testee* dalam keterampilan menggiring bola mulai dari awal menggiring, pelaksanaan sampai tiba pada garis *finish* dengan *metode sport skill tes* dan yang kedua adalah waktu yang ditempuh oleh *testee* mulai dari aba-aba “Ya” sampai melewati garis *finish* yang dihitung.

Arikunto (2002:108) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Di tambahkan lagi oleh Sugiyono (2017:215) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karesteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Berdasarkan panduan ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan Pemain Sepakbola di Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu (Club Ponrang.Fc.) sebanyak 24 pemain yang secara rutin mengikuti latihan dan turnamen-turnamen sepakbola yang dilaksanakan di lingkup kecamatan maupun lingkup kabupaten. Sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dari populasi, diharapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi. Sampel inilah yang menjadi obyek penelitian sehingga hasil penelitian diharapkan didapat sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari sesuatu populasi. Menurut Joko Ade Nursiyono (2015:13) bahwa “teknik pengambilan sampel pada dasarnya merupakan tata cara mengambil sebagian anggota suatu populasi”. Sedangkan Sugiyono (2017:215) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel inilah yang menjadi obyek penelitian sehingga hasil penelitian nanti diharapkan dapat pula digeneralisasikan terhadap populasi. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain Ponrang.Fc, Kabupaten Luwu sebanyak 24 pemain dengan tehnik

pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik Sampling Jenuh. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu sampel *jenuh* yaitu pengambilan dari anggota sampel dari keseluruhan populasi.

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun inferensial atau uji hipotesis untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi total nilai rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimal dan nilai minimal
2. Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis – hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Jadi keseluruhan analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis computer dengan bantuan program SPSS versi 16.00 dengan taraf signifikan 95% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Hasil Untuk kecepatan pada pemain Ponrang FC Kab. Luwu dari 24 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 204.90 detik dan rata-rata yang diperoleh 8.5375 detik dengan hasil standar deviasi 0.31507 dan nilai varians 0.099 dari range data 1.09 detik antara nilai minimum 7.93 detik dan 9.02 detik untuk nilai maksimal.
2. Untuk koordinasi mata kaki pada pemain Ponrang FC Kab. Luwu dari 24 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 146 dan rata-rata yang diperoleh 6.0833 dengan hasil standar deviasi 1.44212 dan nilai varians 2.080 dari range data 5 antara nilai minimum 4 dan 9 untuk nilai maksimal.
3. Untuk motivasi pada pemain Ponrang FC Kab. Luwu dari 24 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 3059 dan rata-rata yang diperoleh 127.4583 dengan hasil standar deviasi 4.06447 dan nilai varians 16.520 dari range data 18 antara nilai minimum 119 dan 137 untuk nilai maksimal.
4. Untuk keterampilan menggiring bola pada pemain Ponrang FC Kab. Luwu dari 24 jumlah sampel diperoleh total nilai sebanyak 2399.95 skor dan rata-rata yang

Statistics

		Kecepatan	Koordinasi Mata Kaki	Motivasi	KMB
N	Valid	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0
Mean		8.5375	6.0833	127.4583	99.9979
Std. Deviation		.31507	1.44212	4.06447	6.88479
Variance		.099	2.080	16.520	47.400
Range		1.09	5.00	18.00	26.03
Minimum		7.93	4.00	119.00	89.76
Maximum		9.02	9.00	137.00	115.79
Sum		204.90	146.00	3059.00	2399.95

diperoleh 99.9979 skor dengan hasil standar deviasi 6.88479 dan nilai varians 47.400 dari range data 26.03 skor antara nilai minimum 89.76 skor dan 115.79 skor untuk nilai maksimal.

Hasil Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas Data

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig atau nilai P dengan 0,05 (taraf Signifikan). Apabila nilai P_{value} lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P_{value} lebih kecil dari α 0,05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data variabel Untuk kecepatan koordinasi mata kaki dan motivasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang FC Kab. Luwu dari 24 dapat dilihat dari tabel berikut:

Variabel	KS-Z	P	α	Ket.
Kecepatan	0,103	0,200	0,05	NORMAL
KM Kaki	0,148	0,187	0,05	NORMAL
Motivasi	0,114	0,200	0,05	NORMAL
KMP	0,099	0,200	0,05	NORMAL

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov tersebut dapat diketahui hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Dalam pengujian normalitas kecepatan pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu, diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov 0,103 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian kecepatan pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- b. Dalam pengujian normalitas koordinasi mata kaki pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov 0,148 dengan tingkat probabilitas (P) 0,187 lebih besar dari pada nilai $\alpha 0,05$ ($0,187 > 0,05$). Dengan demikian koordinasi mata kaki pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- c. Dalam pengujian normalitas motivasi pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov 0,114 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian motivasi pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- d. Dalam pengujian normalitas keterampilan menggiring bola

dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu diperoleh nilai uji Kolmogorov-Smirnov 0,099 dengan tingkat probabilitas (P) 0,200 lebih besar dari pada nilai $\alpha 0,05$ ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian keterampilan menggiring bola pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Oleh karena data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan digunakan uji statistik parametrik.

2. Analisis Linearitas Data.

Sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dilapangan melalui tes dan pengukuran terhadap seluruh variabel yang diteliti. Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis linearitas. Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Salah satu persyaratan suatu data dikatakan linear apabila P_{value} lebih besar dari $\alpha 0,05$ ($P_{\text{value}} > 0,05$). Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kecepatan terhadap motivasi dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang FC, Kab. Luwu diperoleh nilai signifikan (P)

- 0,308 lebih besar $\alpha 0,05$ ($0,308 > 0,05$). Jadi, kecepatan terhadap motivasi dalam permainan sepakbola pada pemain ponrang Fc, Kab. Luwu yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.
- b. Koordinasi mata kaki terhadap motivasi dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu maka diperoleh nilai signifikan (P) 0,447 lebih besar $\alpha 0,05$ ($0,447 > 0,05$). Jadi, koordinasi mata kaki terhadap motivasi dalam permainan sepakbola pada pemain ponrang Fc, Kab. Luwu yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.
- c. Kecepatan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu diperoleh nilai signifikan (P) 0,885 lebih besar $\alpha 0,05$ ($0,885 > 0,05$). Jadi, kecepatan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.
- d. Koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu diperoleh nilai signifikan (P) 0,447 lebih besar $\alpha 0,05$ ($0,447 > 0,05$). Jadi, koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.
- e. Motivasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu diperoleh nilai signifikan (P) 0,307 lebih besar $\alpha 0,05$ ($0,307 > 0,05$). Jadi, motivasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu yang diperoleh memiliki hubungan atau linear.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Struktur 1.

Berikut tabel hasil uji struktur 1.

Variabel	Beta	P	α
Kecepatan terhadap Motivasi	-0,558	0,008	0,05
Koordinasi Mata Kaki terhadap Motivasi	0,421	0,037	0,05

- a. Nilai koefisien beta untuk variabel kecepatan terhadap motivasi sebesar -0,558 dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah $p_value = 0,008/2 = 0,004$. Karena nilai signifikan kurang dari $\alpha 0,05$ ($0,004 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecepatan terhadap motivasi. Adapun pengaruh diperlihatkan dengan nilai $(-0,558)^2 = 0,311 = 31,1\%$. Sehingga H_1 diterima.
- b. Nilai koefisien beta yang diperoleh untuk variabel

kecepatan reaksi tangan terhadap motivasi berprestasi adalah 0,421 dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah $p_value = 0,037/2 = 0,0185$. Karena nilai signifikan kurang dari $\alpha 0,05$ ($0,0185 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecepatan reaksi tangan terhadap motivasi berprestasi pada karateka. Adapun pengaruh diperlihatkan dengan nilai $(0,421)^2 = 0,177 = 17,7\%$. Sehingga H_1 diterima.

Pengujian Hipotesis Struktur 2.

Berikut tabel hasil uji struktur 2.

- Nilai koefisien beta untuk variabel kecepatan terhadap keterampilan menggiring bola sebesar -0,312 nilai signifikan yang diperoleh adalah $p_value = 0,046/2 = 0,023$. Karena nilai signifikan kurang dari $\alpha 0,05$ ($0,023 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecepatan terhadap keterampilan menggiring bola sebesar. Adapun pengaruh diperlihatkan dengan nilai $(-0,312)^2 = 0,0973 = 9,73\%$. Sehingga H_1 diterima.
- Nilai koefisien beta untuk koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola sebesar 0,368 dengan nilai signifikan yang diperoleh $p_value = 0,014/2 = 0,007$. Karena nilai signifikan kurang dari $\alpha 0,05$ ($0,007 < 0,05$) maka dapat diambil

keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola. Adapun pengaruh diperlihatkan dengan nilai $(0,368)^2 = 0,1354 = 13,54\%$. Sehingga H_1 diterima.

- Nilai koefisien beta untuk terhadap keterampilan menggiring bola sebesar 0,322 dengan nilai signifikan yang diperoleh $p_value = 0,035/2 = 0,0175$. Karena nilai signifikan kurang dari $\alpha 0,05$ ($0,0175 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap keterampilan menggiring bola. Adapun pengaruh diperlihatkan dengan

Variabel	Beta	P	α
Kecepatan Terhadap KMB	-0,312	0,046	0,05
Koordinasi Mata Kaki Terhadap KMB	0,368	0,014	0,05
Motivasi Terhadap KMB	0,322	0,035	0,05

nilai $(0,322)^2 = 0,1036 = 10,36\%$.
Sehingga H_1 diterima.

Uji Kesesuaian Model

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada lampiran diperoleh nilai-nilai statistik yang diperlukan yaitu nilai $W_{hitung} = -20,592$ dan nilai X^2 tabel $d = 0$ dan $\alpha = 0.05$ sebesar 36,41. Karena nilai W_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai X^2 tabel maka dapat disimpulkan menerima H_0

yang berarti matriks korelasi estimasi sama dengan matriks korelasi sampel. Dalam hal ini persamaan structural model 1 dan 2 sesuai dengan data penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecepatan terhadap motivasi dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu sebesar 31,1%.
2. Terdapat pengaruh koordinasi mata kaki terhadap motivasi dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu sebesar 17,7% .
3. Terdapat pengaruh kecepatan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu sebesar 9,73%.
4. Terdapat pengaruh koordinasi mata kaki terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain Ponrang Fc, Kab. Luwu sebesar 13,54%.
5. Terdapat pengaruh motivasi terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada pemain

Ponrang Fc, Kab. Luwu sebesar 10,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra.(2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batty. Eric C. 2012. *Latihan Metode Baru Sepakbola Serangan*. Bandung : Pionir Jaya
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta.
- Gunarsa, D. Singgih. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Haddade, Ilyas & Ismail Tola. 1991. *Penuntun Mengajar dan Melatih Sepakbola*. FPOK IKIP. Ujungpandang.
- Halim, Ichsan Nur, 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam*

- Coaching. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.
- Husdarta, S. J. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Husdarta, S. J. H. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Komaruddin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Luxbacher A. Joseph. 2004. *Sepakbola* : PT Raja Grafindo Persada
- Mylsidayu, Apta. 2014. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nossek, J. 1982 *General theory of training*. National institute for sports, Pan African Press Ltd, Lagos
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nursiyono. Joko Ade. 2015. *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor : In Media
- Sajoto, Mochammad. 1988. *Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.
- Salam, S., & Bangkona, D. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Salim, A. 2007. *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Penerbit Jember
- Setyawati. Heny. 2017. *Psikologi Olahraga (Motivasi)*. Gowa: PT. Edukasi Pratama Madani.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan kombinasi (mixed Methods)*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan kombinasi R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.